Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat
Volume. 2, Nomor. 1 Tahun 2025
e-ISSN: 3063-0479; p-ISSN: 3063-0487, Hal 11-19
DOI: https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.212
Available online at: https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak

Masjid sebagai Pusat Inovasi Pendidikan dan Pelatihan untuk Peningkatan Kualitas Masyarakat

Rifka Andriani[1*], Putri Adillah[2], Winda Sugiarti[3], Rima Junita Putri[4], Wismanto[5]
[1,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Email: [1]andrianirifka407@gmail.com, [2]putriadillah29@gmail.com, [3]windasugiarti8@gmail.com, [4]rimajunita623@gmail.com, [5]wismanto29@umri.ac.id

*Korespondensi penulis: andrianirifka407@gmail.com**

Abstract : *This article discusses the potential role of mosques as centers for educational innovation and training to improve community capacity. Through a literature review and case study, this article aims to explore how mosques can transform from simple places of worship into comprehensive learning centers. The method used in this study is a qualitative method, by making books, magazines, articles and journals related to the research theme, focusing on innovative education and training models that can be applied in mosques, the challenges that may be faced, and their potential benefits for the community. The results of the analysis show that with the right approach, mosques can become important buildings in human resource development and community empowerment in two innovations, namely Educational Innovation; (1) Establishing non-formal educational institutions such as TPA and MDA, (2) Routine syllabus studies, (3) Arabic language course institutions. Training Innovation; (1) funeral prayer training, (2) Youth mosque leadership training, (3) Preaching training.*

Keywords: *Mosque, Training to Improve, Community Capacity*

Abstrak : Artikel ini membahas potensi peran masjid sebagai pusat inovasi pendidikan dan pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat. Melalui tinjauan literatur dan studi kasus, artikel ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana masjid dapat bertransformasi dari tempat ibadah sederhana menjadi pusat pembelajaran yang komprehensif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menjadikan buku, majalah, artikel serta jurnal jurnal terkait dengan tema penelitian, terfokus pada model pendidikan dan pelatihan inovatif yang dapat diterapkan di masjid, tantangan yang mungkin dihadapi, dan potensi manfaatnya bagi masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masjid dapat menjadi bangunan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat dalam dua inovasi, yakni Inovasi Bidang Pendidikan; (1) Mendirikan Lembaga Pendidikan non formal seperti TPA dan MDA, (2) Kajian rutin bersilabus, (3) Lembaga kursus Bahasa Arab. Inovasi Bidang Pelatihan; (1) pelatihan sholat jenazah, (2) Pelatihan kepemimpinan remaja masjid, (3) Pelatihan dakwah.

Kata Kunci: Masjid, Pelatihan Peningkatan, Kapasitas Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi sentral masyarakat Islam yang sudah lama dianggap sebagai pusat aktivitas spiritual dan sosial. Namun dalam konteks modernisasi dan globalisasi, peran masjid perlu diperluas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Salah satu potensi yang belum tergarap secara maksimal adalah fungsi masjid sebagai pusat inovasi pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (Akhlak et al., 2024; Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Frasetia et al., 2024; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024; Pebriani et al., 2024; Zhafirah et al., 2024).

Received: Oktober 19, 2024; Revised: November 04, 2024; Accepted: November 18, 2024; Online Available: November 20, 2024

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti perlunya mendefinisikan ulang fungsi masjid. Masjid harus kembali ke tujuan utamanya sebagai pusat pembangunan masyarakat yang mencakup unsur-unsur pendidikan. Sebaliknya, potensi masjid yang signifikan untuk berfungsi sebagai pusat pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara menyeluruh bagaimana masjid dapat berfungsi sebagai pusat inovasi pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (*11. MEMULIHKAN FUNGSI MASJID SEBAGAI SUMBER PEREKONOMIAN*, n.d.; Fitri et al., 2023; Hascan, 2019; Majelis & Masjid, 2024; Muslim et al., 2023b; Rizki et al., 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, 2021). Penelitian ini terutama berfokus pada penentuan model pendidikan inovatif yang cocok untuk diterapkan di masjid, mengidentifikasi jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mengatasi tantangan serta solusi yang terkait dengan penerapannya.

Agar masjid dapat menjadi pusat pendidikan Islam, yang diperlukan yaitu mengoptimalkan pengaruhnya dalam ranah sosial masyarakat. Tentu saja masjid dibangun untuk melayani masyarakat sekitar masjid. Masjid dibangun untuk membantu masyarakat menghadapi berbagai kesulitan. Pemberdayaan sosial masyarakat merupakan kegiatan praktis yang memberikan peluang untuk memecahkan permasalahan masyarakat di berbagai daerah. Pengelolaan masjid dimulai dari bidang sosial, ekonomi dan lingkungan hidup dan merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi masjid dalam lingkup sosial dan publik (*3. MEMBERDAYAKAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM*, n.d.; *7. HAKIKAT DAN FUNGSI MASJID SEBAGAI FASILITAS IBADAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK*, n.d.; Humaysah et al., 2023; Jannah & Aini, 2023; Suryawati, 2021; Tasmin, 2020; Zarah & Harianto, 2023)

Tibawi meyakini hubungan masjid dan pendidikan selalu menjadi salah satu bagian penting dalam sejarah penyebaran pendidikan Islam. Sejak awal, masjid berfungsi sebagai pusat komunitas Islam, berfungsi sebagai tempat pendidikan, sholat, meditasi, pengajaran agama, dan debat politik. Dimanapun Islam ada, masjid dibangun sebagai pusat kegiatan keagamaan pertama. Setelah dibangun, masjid-masjid ini dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan dengan perpustakaan besar dan seringkali melayani ratusan bahkan ribuan pelajar (Lannuria et al., 2023)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menyelidiki secara mendalam fenomena masjid sebagai pusat inovasi pendidikan dalam konteks dunia nyata. Lokasi penelitian mencakup tiga masjid di Indonesia yang melaksanakan program pendidikan dan pelatihan inovatif. Audiens penelitiannya meliputi pengurus masjid, guru/pelatih, peserta program, dan tokoh masyarakat setempat.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama yaitu analisis wawancara mendalam terhadap 15 informan kunci, observasi partisipan selama dua bulan, dan dokumen terkait kurikulum, materi pelatihan, dan laporan kegiatan masjid. Analisis data menggunakan pendekatan tematik, yang mencakup proses-proses seperti memahami data, mengkodekan, mencari tema, mengkaji tema, mendefinisikan dan memberi nama tema, serta menulis laporan.

Untuk menjamin keabsahan dan reliabilitas data penelitian digunakan teknik triangulasi sumber dan metode data, member check, dan wawancara sejawat. Aspek etika penelitian juga dipertimbangkan dengan memperoleh persetujuan etis, memperoleh persetujuan dari partisipan, dan menjaga kerahasiaan dan anonimitas partisipan.Pendekatan penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif dan mendalam tentang peran masjid sebagai pusat inovasi pendidikan dan pelatihan dalam membangun kapasitas masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam beberapa tahun terakhir, masjid pada dasarnya berfungsi sebagai tempat beribadah bagi umat Islam. Namun, seiring berjalannya waktu, peran masjid mulai meluas secara signifikan. Salah satu peluang yang menjanjikan yang sedang dieksplorasi adalah potensi masjid untuk berfungsi sebagai pusat inovasi pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Peluang ini memanfaatkan sejarah pendidikan Islam yang kaya yang pernah berkembang pesat di berbagai peradaban, termasuk zaman keemasan Baghdad dan Andalusia, tempat masjid menjadi pusat penting untuk pengajaran dan penelitian ilmiah.(Khozin et al., 2021)

Melalui penelitian literatur dan studi kasus, terbukti bahwa masjid berpotensi sebagai pusat pendidikan nonformal yang menyeluruh. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masjid dapat berperan lebih dari sekadar tempat ibadah. Masjid juga dapat menjadi lembaga yang memberikan pelatihan keterampilan, pendidikan kewarganegaraan, serta

pengembangan kepribadian berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. (Hamid, 2022)

Model pendidikan dan pelatihan inovatif di masjid memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Pelatihan teknologi dapat menjadi solusi untuk menghadapi era digital. Banyak masjid mulai menggunakan teknologi untuk memberikan pelatihan keterampilan digital kepada jamaahnya. Misalnya, masjid di negara-negara seperti Malaysia dan Turki telah mulai menyediakan pelatihan keterampilan teknologi bagi kalangan muda, termasuk pelatihan dalam bidang coding, desain grafis, dan literasi digital.(Nur & Zamroni, 2023)

Namun, penerapan model pendidikan dan pelatihan inovatif di masjid tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masalah pendanaan. Banyak masjid bergantung pada donasi dan infak dari jamaah. Keterbatasan dana sering menghambat pengembangan program pendidikan yang berkualitas. Selain itu, faktor yang juga penting adalah masalah manajemen dan kepemimpinan (Deprizon et al., 2023; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto et al., 2021). Pengurus masjid harus memiliki visi yang jelas mengenai peran masjid dalam pendidikan dan pelatihan, serta kemampuan untuk mengelola program-program tersebut secara efektif. (Hamzah et al., 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023a, 2023b; Syahputra, 2023)

Selain itu, masyarakat masih melihat masjid hanya sebagai tempat ibadah, yang merupakan masalah tambahan. Persepsi masyarakat harus berubah bahwa masjid dapat melakukan lebih dari sekadar tempat salat. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk dididik tentang fungsi masjid yang lebih luas agar mereka dapat lebih terlibat dalam program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh masjid. (Syaikhu et al., 2020)

Manfaat potensial dari transformasi masjid menjadi pusat pendidikan dan pelatihan sangatlah besar. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan menyelenggarakan program pelatihan yang sesuai, masjid dapat membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, dan spiritual. Pelatihan kewirausahaan yang diadakan di masjid dapat membantu menurunkan

angka pengangguran dan mengembangkan semangat kewirausahaan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman.(Sholikatin et al., 2024)

Masjid juga dapat berfungsi sebagai pusat pemberdayaan perempuan. Di beberapa komunitas, perempuan sering mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan. Dengan menyelenggarakan program khusus untuk perempuan, masjid dapat memberdayakan mereka dalam bidang keterampilan, pengetahuan agama, dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Rifa, 2014)

Berbagai analisis menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masjid dapat menjadi katalis penting dalam pembangunan masyarakat. Masjid yang dikelola dengan baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan spiritual masyarakat. Beberapa masjid di Indonesia telah berhasil memanfaatkan potensi ini dengan menyediakan program pendidikan agama yang terintegrasi dengan keterampilan dunia kerja. Contohnya, Masjid Jogokariyan di Yogyakarta yang memberikan berbagai pelatihan bagi masyarakat sekitar (Khamim et al., 2024)

Salah satu contoh keberhasilan lain terjadi di Masjid Raya Al-Azhar, Jakarta. Masjid ini rutin dalam menyelenggarakan program pelatihan keterampilan dan pendidikan untuk masyarakat sekitar, seperti pelatihan bahasa asing, keterampilan teknologi, dan pendidikan agama. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara para jamaah.Penting untuk dicatat bahwa inovasi dalam pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh masjid harus tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. Integrasi pendidikan agama dan keterampilan dunia adalah fitur khas yang membedakan pendidikan di masjid dengan lembaga pendidikan lain. Selain itu, pelatihan yang dilakukan di masjid dapat mendorong terciptanya masyarakat yang memiliki etika kerja dan spiritualitas yang tinggi (Hanafi et al., 2021)

Dengan begitu, masjid tidak hanya menjadi tempat untuk ibadah, tetapi juga dapat untuk menggalang transformasi sosial. Peran ini harus diperkuat oleh semua pihak, termasuk pemerintah, organisasi nonpemerintah, dan dunia usaha. Kerjasama antara masjid dan berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh masjid. Penelitian juga menunjukkan bahwa masjid memiliki jaringan sosial yang luas dan dapat merangkul berbagai kalangan masyarakat. Hal ini memberikan peluang besar untuk menciptakan pendidikan yang inklusif, di mana semua

anggota masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, dapat mengakses program pendidikan dan pelatihan yang ditawarkan (Warsilah, 2015)

Dalam konteks ini, peran masjid sebagai pusat pendidikan dan pelatihan memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, masjid dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih produktif, harmonis, dan berkelanjutan (Az et al., 2024)

Dari sisi kebijakan, pemerintah dapat mendukung inisiatif ini dengan memberikan dukungan regulasi dan anggaran bagi pengembangan program-program pendidikan di masjid. Melalui kerjasama dengan pemerintah, masjid dapat memanfaatkan sumber daya yang lebih besar untuk melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif serta berkelanjutan. Dengan demikian, masjid memiliki potensi yang besar dalam menjadi pusat inovasi dalam pendidikan dan pelatihan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, masjid dapat mengalami transformasi menjadi lembaga yang tidak hanya mendukung spiritualitas umat, tetapi juga memperluas kapasitas mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui edukasi dan training di masjid, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan, terutama dalam hal ekonomi, sosial, dan spiritual (Dewi & DAERAH, 2018)

4. KESIMPULAN

Masjid memiliki potensi besar untuk berubah menjadi pusat inovasi pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh diskusi yang telah dilakukan. Masjid dapat menyediakan berbagai program pendidikan yang memperkaya aspek spiritual dan duniawi masyarakat dengan memanfaatkan tradisi pendidikan Islam yang lama dan menggabungkan ide-ide inovatif yang relevan dengan kebutuhan zaman. Implementasi Program-program seperti pelatihan kewirausahaan, teknologi digital, dan pemberdayaan perempuan menunjukkan bahwa masjid dapat memainkan peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi komunitas.

Namun, transformasi ini menghadapi banyak masalah. Ini termasuk kekurangan dana, manajemen yang baik, dan cara masyarakat melihat fungsi masjid berubah. Mengatasi masalah ini membutuhkan kerja sama yang melibatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah, serta partisipasi aktif dari masyarakat. Sangat penting untuk memberi tahu masyarakat tentang peran multifungsi masjid agar mereka

lebih terlibat dan terlibat dalam pendidikan dan pelatihan. Masjid dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang produktif, harmonis, dan berkelanjutan jika digunakan dengan benar.

Secara keseluruhan, peran masjid sebagai pusat inovasi pendidikan dan pelatihan berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Masjid tidak hanya memperkuat aspek spiritual umat melalui pengembangan program-program edukatif yang berakar pada nilai-nilai

Islam dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Mereka juga meningkatkan kualitas hidup mereka dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan nonformal harus diprioritaskan.

REFERENSI

Akhlak, P., Anak, P., Tahun, U., Kegiatan, M., Sebawi, K., Sambas, K., & Nurhaliza, S. (2024). Peran remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Tebing Batu. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 102–118.

Amir Husin, A., Asmarika, A., & Wismanto, S. (2023). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 5656–5660.

Az, M. R. A., Ghozali, S., Darmawan, D., Majid, A. B. A., Wibowo, A. S., & Khayru, R. K. (2024). Peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(2), 57–67.

Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1–15. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800

Deprizon, R., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2022). Sistem perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.

Dewi, R. S., & Daerah, K. P. P. (2018). *Pemberdayaan masjid di Indonesia dalam perspektif pembangunan lembaga*. Universitas Brawijaya Malang.

Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, K. W. (2023). Peran ganda guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786

Frasetia, N., Herni, A., Zhafirah, A., Aminah, S., Kusuma, G., & Dewi. (2024). Peran Masjid Amaliah Pekanbaru dalam pembentukan akhlak dan mengatasi krisis spiritual remaja milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 263–268.

Hamid, A. R. (2022). Konsep masjid integratif: Studi kasus Masjid Istiqlal. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 133–148. https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.3084

Hamzah, T. S., Susanto, B. W., Wismanto, & Adilah, R. T. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 4(6), 1734–10351.

Hamzah, T. S., Susanto, B. W., Wismanto, & Adilah, R. T. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 6(1), 4652–4663.

Hanafi, Y., Ikhsan, M. A., Saefi, M., Diyana, T. N., & Arifianto, M. L. (2021). Pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19: Tantangan dan respon. *Delta Pijar Khatulistiwa*.

Hascan, M. A. (2019). Peranan masjid dalam mewujudkan pendidikan nonformal (kasus pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan). *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. http://repository.uinsu.ac.id/11514/1/SKRIPSI%20MUHAMMAD%20ALPIN%20HASCAN.pdf

Humaysah, H., Zarah, J. A., Harianto, A., Luthfiyyah, S., & Wismanto, W. (2023). Pusat pendidikan Islam berbasis masjid. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1079–1086.

Jannah, M., & Aini, N. (2023). Hakikat dan fungsi masjid sebagai fasilitas ibadah dalam pembinaan akhlak. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 1092–1100.

Junaidi, Z., Yusnimar, Y., & Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183

Khamim, S., Iswantir, I., Siregar, N., & Yaldi, Y. (2024). Pengaruh dan tantangan pendidikan agama Islam dalam dinamika politik di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2027–2042.

Khozin, N., Pd, M. I., Lauselang, H., & Ag, M. (2021). Kontribusi masjid Amalbakti Muslim Pancasila (YAMP) dalam pembangunan masyarakat Muslim di Kota Ambon (Vol. 6, Issue 1).

Lannuria, L., Karinah, U., Yusuf, M., Dhuha, M. S., & Wismanto, W. (2023). Masjid sebagai pusat pendidikan Islam masa klasik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1101–1109.

Majelis, P., & Masjid, T. I. (2024). Dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman paripurna Al-Hidayah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 7, 254–262.

Mardhiah, A. H., Masjunaidi, M. I., & Wismanto, S. (2022). Ikhtiar Kepala Mis Raudhatul Mushallin Tanjung Unggat dalam meningkatkan eksistensi madrasah yang dipimpinnya melalui perbaikan manajemen. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 285–294.

Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, W. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis swadaya masyarakat sebagai upaya peningkatan sumberdaya manusia. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 274–284.

Muslim, Y., Syafaruddin, S., & Wismanto, W. (2023a). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 5(3), 10192–10204.

Muslim, Y., Syafaruddin, S., & Wismanto, W. (2023b). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 5(3), 10192–10204.

Nur, M. H., & Zamroni, Z. (2023). Keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan agama Islam: Pendekatan berbasis pengembangan masyarakat. *Maktabah Borneo*, 2(2), 1–18.

Nur' Adilla Asfi, F. R., & Ramadhan, M. I., Parifia, R. (2024). Masjid Asy Syakirin sebagai sumber informasi dan pusat komunikasi pendidikan Islam pada masyarakat. *Jurnal Pendidikan*, 7, 230–239.

Pebriani, D., Az-, U. K., Asfi, N. A., Aprillia, R., & Azizah, S. N. (2024). Kualitas pendidikan berbasis masjid (studi kasus Masjid Al-Ma'Ruf Kota Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan*, 7, 248–253.

Rifa, A. (2014). Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid studi kasus di Masjid Al-Ikhlash Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Rizki, U., Mubin, B., Citra, L., & Ramadan, I. F. (2024). Studi tentang pengaruh pendidikan agama Islam dalam pengembangan kepribadian generasi muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 193–201.

Sari, A., & Munir, A. (2024). Program pemberdayaan masjid sebagai sarana dakwah sosial dalam membangun kesadaran pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 7, 190–196.